

PENANAMAN NILAI GOTONG ROYONG MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI DI SD NEGERI JOGLO SURAKARTA**Dera Diah Yuliana, Julia Ilda Kusuma, Silviana Nur Azizah, Endrise Septiana Rawanoko**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret

E-mail : deradiah@student.uns.ac.id, juliailda@student.uns.ac.id,
silvianaaa735@student.uns.ac.id, endriseseptina@staff.uns.ac.id**ABSTRACT**

The decline in mutual cooperation among the younger generation, including elementary school students, has become an urgent character issue that needs to be addressed through education. This article examines how community service can play a role in shaping the mutual cooperation character of elementary school students. The research was conducted using a descriptive qualitative method. This study positions community service as a form of practical character education that enables students to learn responsibility, cooperation, and social awareness directly through active involvement in collective activities in the school environment. The results of the study show that community service activities at Joglo Public Elementary School are able to foster attitudes of caring, cooperation, and responsibility in students through direct involvement in maintaining environmental cleanliness. This activity reinforces the habit of mutual cooperation as part of the school culture that is instilled through habit, not just discourse.

Keywords: community service, mutual cooperation, character education, elementary school student

ABSTRAK

Penurunan nilai gotong royong di kalangan generasi muda termasuk siswa sekolah dasar menjadi persoalan karakter yang mendesak untuk ditangani melalui jalur pendidikan. Artikel ini mengkaji bagaimana kerja bakti dapat berperan sebagai media dalam pembentukan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan melalui metode kualitatif deskriptif. Kajian ini memposisikan kerja bakti sebagai bentuk pendidikan karakter berbasis praktik nyata yang memungkinkan siswa belajar tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial secara langsung melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kolektif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti di SD Negeri Joglo mampu menumbuhkan sikap peduli, kerja sama, dan tanggung jawab siswa melalui keterlibatan langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini memperkuat pembiasaan nilai gotong royong sebagai bagian dari budaya sekolah yang ditanamkan melalui kebiasaan, bukan sekadar wacana.

Kata Kunci: kerja bakti, gotong royong, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang sarat makna. Nilai gotong royong telah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan berperan sebagai penguat rasa kebersamaan serta kohesi sosial. Sifat gotong royong ini harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan (Listyaningsih, 2022). Selain itu, Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia, gotong royong dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengatasinya (Setyaningsih, 2023). Oleh karena itu, menghidupkan kembali semangat gotong royong merupakan langkah penting dalam menghadapi melemahnya jati diri bangsa (Pambudi et al., 2020). Perilaku gotong royong dapat berperan dalam menjaga kelestarian nilai-nilai sosial dan budaya yang sejak lama melekat sebagai identitas serta ciri khas masyarakat Indonesia (Amirulloh et al., 2023). Dalam konteks saat ini, penerapan perilaku gotong royong tidak hanya memungkinkan untuk dilakukan, tetapi juga sangat dibutuhkan. Dengan adanya gotong royong, kedamaian, harmonisasi sosial, rasa kekeluargaan serta rasa nyaman terhadap lingkungan sosial dapat tercipta. Setiap orang ataupun orang lain memiliki tanggung jawab bersama untuk saling membangun serta menjaga kohesi dalam kerjasama (Pambudi et al., 2020).

Namun demikian, keberadaan nilai gotong royong saat ini menghadapi tantangan besar akibat derasnya arus globalisasi dan modernisasi. Arus modernisasi yang telah merambah Indonesia berdampak pada pembentukan karakter masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, yang cenderung menunjukkan sifat individualistis yang sangat egois (Putri et al., 2023). Mereka lebih memilih menyelesaikan masalah secara pribadi atau mencari bantuan melalui aplikasi daring daripada melibatkan komunitas sekitar (Rifaldi et al., 2025). Pola perilaku ini menunjukkan pergeseran nilai yang mengarah pada pengabaian terhadap jati diri bangsa. Apabila tidak diatasi, kondisi ini berisiko menghapuskan nilai-nilai gotong royong secara perlahan (Listyaningsih, 2022). Hasil studi mengungkap bahwa hanya 32% pelajar yang menganggap penting kegiatan sosial, sementara sisanya lebih tertarik pada aktivitas individu seperti bermain game atau mengakses media digital (Rifaldi et al., 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong semakin kehilangan tempat di kalangan peserta didik.

Melihat situasi tersebut, pendidikan menjadi salah satu jalur strategis untuk merevitalisasi kembali nilai-nilai gotong royong, terutama melalui peran lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar. Pada jenjang ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan karakter yang sangat penting, sehingga sejak dini mereka perlu diajarkan dan dibiasakan melakukan aktivitas secara bersama-sama dengan semangat gotong royong agar permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan secara kolektif (Listyaningsih, 2022). Pembiasaan ini tidak hanya membentuk sikap peduli dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal, memegang peranan penting dalam menanamkan, memperkuat, dan menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong agar tetap relevan dengan dinamika kehidupan di era global (Rifaldi et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan kritis yang dikemukakan oleh Paulo Freire, yang menekankan bahwa pendidikan harus berpijak pada realitas sosial dan budaya masyarakat guna menciptakan perubahan yang bermakna (Yusuf, 2024).

Pengenalan nilai ini tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu bentuk implementasi konkret yang dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah adalah kegiatan kerja bakti. Kerja bakti adalah kegiatan sosial yang berguna untuk membersihkan lingkungan sekitar dari berbagai kotoran yang mengganggu (Sw, 2019). Melalui kegiatan ini siswa dapat sikap gotong royong dan kebersamaan serta memupuk sikap tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Hayati & Utomo, 2023). Kegiatan kerja bakti memiliki manfaat yakni mewujudkan kenyamanan bersama serta dapat memperkuat rasa gotong royong dan peduli

sosial dalam lingkungan bermasyarakat supaya tidak cepat pudar dan punah (Ehwanudin & Mispani, 2018).

Efektivitas kegiatan kerja bakti dalam menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab di sekolah juga didukung oleh berbagai hasil penelitian. Penelitian (Hayati & Utomo, 2023) dengan judul “Penanaman Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar.” Dari hasil penelitian menyatakan bahwa penanaman karakter metode pembiasaan di SDN 02 Sringin telah berhasil menanamkan karakter dan gotong royong melalui piket kelas, kerja kelompok atau tugas kelompok, kerja bakti, gemar berinfak, dan shalat dhuha. (Hidayat et al., 2024) dengan judul “Pengenaln Lingkungan Bersih: Program Kerja Bakti Di SDN 041 Untuk Generasi Peduli.” Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan kerja bakti di sekolah dasar terbukti efektif dalam mengenalkan siswa pada lingkungan yang bersih karena dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap kebersihan, mengembangkan kerjasama dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekolah, serta berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. (Listyaningsih, 2022) dengan judul “Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis Online Collaborative Learning.” Berdasarkan hasil penelitian, karakter gotong royong yang merupakan kearifan lokal bangsa Indonesia dan warisan leluhur telah berhasil diinternalisasi dalam pembelajaran melalui implementasi *online collaborative learning* di berbagai mata pelajaran, di mana siswa secara berkelompok saling bekerja sama, berbagi, dan membantu sesama dalam menyelesaikan tugas bersama.

Berdasarkan kajian teori, nilai gotong royong dalam pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan aspek solidaritas sosial, kerja sama aktif, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan seperti kerja bakti, siswa dilibatkan dalam pengalaman nyata yang memupuk sikap saling membantu, kesadaran kolektif, dan keterlibatan bersama, sebagaimana telah ditekankan dalam pedoman pendidikan karakter Kemendikbud. Kehadiran aktivitas ini secara sistematis mendukung terbentuknya pribadi yang responsif terhadap harmoni sosial dan kesejahteraan bersama, memperkuat ikatan komunitas, serta menumbuhkan rasa bangga atas warisan kearifan lokal bangsa. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini merumuskan permasalahan mengenai bagaimana sekolah berperan sebagai wadah penanaman nilai gotong royong, sejauh mana proyek sosial efektif sebagai media pembentukan karakter, serta bagaimana kegiatan kerja bakti beserta langkah integrasinya diterapkan dalam kehidupan sekolah dasar. Sejalan dengan itu, tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis: (1) peran lingkungan pembelajaran dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa; (2) kontribusi kegiatan proyek sosial dalam menumbuhkan nilai kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab; dan (3) mekanisme serta strategi integrasi kerja bakti yang mampu membentuk kebiasaan gotong royong secara berkelanjutan pada peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menanamkan nilai gotong royong melalui kerja bakti pada peserta didik di SD Negerti Joglo Surakarta. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara apa adanya suatu peristiwa atau objek sesuai dengan situasi dan konteks aktual saat penelitian dilakukan (R. Anisya Dwi Septiani et al., 2022). Subjek penelitian adalah peserta didik SD Negeri Joglo Surakarta yang dipilih secara purposive karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan program kerja bakti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara terhadap narasumber terkait (Wijayanti et al., 2024). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Joglo Surakarta pada hari Jumat tanggal 26 September 2025, untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pelaksanaan pembiasaan kerja bakti

dalam upaya integrasi nilai gotong royong pada peserta didik. Selanjutnya, dilakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembiasaan kerja bakti setiap hari Jumat di lingkungan sekolah guna memperoleh data faktual tentang. Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada Jumat, 26 September 2025, dan Jumat, 3 Oktober 2025, dengan fokus pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bersih lingkungan, bentuk kerja sama yang muncul, serta implementasi nilai gotong royong dalam aktivitas nyata. Observasi ini juga berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi hasil analisis dari wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengolah dan menyusun informasi secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Sekolah sebagai Wadah Penanaman Nilai Karakter Gotong Royong. Kegiatan kerja bakti di SD Negeri Joglo Surakarta terlaksana dengan baik karena sekolah berperan penting sebagai sarana pembentukan karakter siswa, khususnya nilai gotong royong. Nilai gotong royong tercermin melalui kegiatan kerja sama, sikap saling membantu, serta pembiasaan perilaku positif di sekolah. 2) Proyek Sosial sebagai Media Penanaman Nilai Gotong Royong. Faktor pendukung keberhasilan penerapan proyek sosial berupa kerja bakti di SD Negeri Joglo Surakarta meliputi keterlibatan aktif siswa, kesiapan guru dalam merancang kegiatan berbasis kolaborasi, serta lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya kepedulian sosial. Selain itu, adanya dukungan guru dan budaya sekolah yang positif memperkuat proses internalisasi nilai gotong royong pada peserta didik. 3) Integrasi Nilai Gotong Royong melalui Kegiatan Kerja Bakti di Sekolah. Integrasi nilai gotong royong melalui pelaksanaan kerja bakti di SD Negeri Joglo Surakarta memberikan dampak positif bagi perkembangan sikap sosial peserta didik. Peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, bekerja sama dengan teman, dan rasa tanggung jawab saat mengikuti kegiatan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, tertib, dan nyaman, sementara siswa merasa lebih antusias, senang, serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan kebersihan rutin. Sebaliknya, apabila nilai gotong royong tidak ditanamkan secara konsisten, maka kebiasaan positif tersebut tidak akan terbentuk dan keberhasilan pembelajaran karakter tidak dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

1. Sekolah sebagai Wadah Penanaman Nilai Karakter Gotong Royong

Sekolah adalah institusi yang memiliki peranan krusial dalam pendidikan baik pengetahuan maupun karakter, khususnya di tingkat sekolah dasar. Konsep dasar pendidikan berkaitan dengan usaha untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan, dan potensi diri serta membentuk individu yang berakhlak baik dan memiliki karakter yang positif. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berbudi pekerti baik. Adanya pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang berbudi pekerti luhur atau berakarakter baik dengan dukungan pihak sekolah yang melakukan berbagai langkah untuk mencapai tujuan tersebut (Abidin, 2018). Usia anak sekolah dasar merupakan periode krusial untuk menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong yang dapat menjadi modal bagi kehidupan. Gotong royong merupakan sikap dan tindakan bekerja dengan sesama guna mencapai tujuan dan manfaat bersama (Ehwanudin & Mispani, 2018). Ciri gotong royong mencakup prinsip kerja sama, saling mendukung, bersikap sukarela, menolak diskriminasi, dan memiliki semangat kebersamaan. Prinsip kolaborasi dalam pendidikan adalah hal yang paling krusial dan perlu ditekankan sejak kecil (Sunaryati

et al., 2023). Contoh karakter gotong royong dan kepedulian sosial dapat dilakukan dengan praktik antar peserta didik, dibentuk dalam kelompok lalu mengerjakan sesuatu bersama, saling mendukung dan seterusnya. Di samping itu, dapat diajarkan dengan pemahaman bahwa gotong royong atau kerja sama ini menguntungkan dalam mencapai tujuan bersama dengan efisiensi dan menyenangkan (Anatasya et al., 2021).

Pembentukan watak dan karakter di sekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi juga melalui penanaman atau pembiasaan (Ehwanudin & Mispani, 2018). Metode pembiasaan diterapkan melalui pelaksanaan kegiatan rutin di lingkungan SDN Joglo yang dirancang untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan gotong royong pada peserta didik. Bentuk pembiasaan tersebut tampak pada program Senin Disiplin, Selasa Baca, Rabu Religi, Kamis Berbagi, dan Jumat Sehat, yang dirancang untuk menanamkan nilai gotong royong, kepedulian, serta tanggung jawab sosial sejak dini. Tujuannya adalah agar siswa mendapatkan sikap, kebiasaan, serta perilaku baru yang lebih baik dan positif, yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual) (Abidin, 2018).

2. Proyek Sosial sebagai Media Penanaman Nilai Gotong Royong

Proyek sosial merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai gotong royong dan membentuk kemampuan sosial emosional anak sejak dini. Proyek sosial merupakan kegiatan nyata yang melibatkan anak secara langsung dalam kerja sama dan penyelesaian masalah di lingkungan sekitar, sehingga memberikan ruang untuk mengembangkan empati, tanggung jawab, kemampuan berinteraksi, serta menumbuhkan nilai-nilai gotong royong melalui pengalaman langsung yang bermakna (Serungke et al., 2023). Kegiatan proyek sosial mampu menstimulasi perkembangan kompetensi sosial emosional anak karena dalam pelaksanaannya, anak diberi ruang untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi, membangun empati, berinteraksi dengan orang lain, serta belajar menyelesaikan masalah secara langsung melalui pengalaman nyata (Husnaini et al., 2024). Gotong royong merupakan salah satu bentuk budaya yang lahir dari proses interaksi sosial dalam masyarakat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan, baik bagi individu maupun kelompok (Kurniawan & Tinus, 2019). Dengan demikian, proyek sosial dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan nilai gotong royong dalam masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bersama, setiap orang belajar bekerja sama, saling membantu, dan peduli terhadap sesama. Hal ini membuat rasa kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial tumbuh dan terbentuk secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan bermasyarakat yang terus mengalami perubahan, penanaman nilai-nilai sosial sejak dini menjadi hal yang semakin penting untuk diperhatikan. Gejala individualisme dan menurunnya kepedulian sosial mulai terlihat pada anak-anak sekolah dasar, misalnya saat mereka membiarkan teman yang terjatuh tanpa membantu, tidak peduli pada orang sakit di lingkungan sekitar, enggan menolong orang tua menyeberang jalan, dan lebih sibuk dengan gawai daripada berinteraksi atau menunjukkan kepedulian terhadap sesama (Arnum & Hidayat, 2023). Dalam menghadapi era globalisasi, penting bagi mahasiswa dan generasi muda untuk membangun solidaritas sosial guna menciptakan saling menghargai dan menjaga hak asasi manusia demi tercapainya tujuan bersama (Saidang & Suparman, 2019). Pemahaman nilai-nilai kemanusiaan dan sikap toleran yang dimiliki generasi muda dengan solidaritas sosial yang tinggi dapat menjadi landasan kuat bagi terciptanya kehidupan berbangsa yang aman, adil, serta mampu mencegah pelanggaran hak asasi manusia (Ruslan, 2022).

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar, karena pada tahap inilah dasar kepribadian anak mulai terbentuk secara kuat. Salah satu karakter utama yang perlu dikembangkan dalam diri siswa adalah karakter gotong royong, yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. Karakter

gotong royong ini dapat muncul dalam dua bentuk, yaitu sebagai hasil dari inisiatif pribadi warga serta sebagai bagian dari aktivitas kerja sama antarindividu dalam kehidupan sosial (Komara, 2018). Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pengenalan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Di SD Negeri Joglo penanaman nilai karakter melalui pengenalan kearifan lokal terdapat pada kegiatan Jumat Sehat yang meliputi senam sehat dan kerja bakti, kegiatan tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk bekerja bersama menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas. Kearifan lokal sendiri merupakan bentuk pengetahuan dan cara pandang masyarakat dalam merespons perubahan yang terjadi di lingkungan mereka, baik dari segi fisik maupun budaya (Hidayati, 2018). Dengan demikian, penanaman nilai solidaritas, kepedulian, dan gotong royong melalui pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berjiwa kemanusiaan dan siap menghadapi tantangan global.

Menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang peduli terhadap sesama. Sikap peduli sosial pada anak tercermin ketika mereka dengan kesadaran ikut serta dalam kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar (Octaviani, 2022). Kerja sama atau belajar bersama merupakan proses yang dilakukan secara berkelompok, di mana setiap anggota saling mendukung dan mengandalkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, dan dalam kehidupan masyarakat, semangat ini tercermin melalui kegiatan gotong royong yang menggerakkan potensi warga dalam berbagai bidang kehidupan serta menjadi cerminan nilai kebersamaan yang telah mengakar kuat dalam budaya bangsa (Nindatu, 2022). Oleh karena itu, gotong royong harus terus dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak berhenti sebagai slogan atau wacana semata, melainkan menjadi budaya nyata yang hidup dan mengakar dalam perilaku masyarakat.

3. Integrasi Nilai Gotong Royong melalui Kegiatan Kerja Bakti di Sekolah

Contoh kegiatan proyek sosial yang dilakukan di sekolah yaitu kerja bakti. Kerja bakti adalah wujud keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sukarela yang dilakukan demi kepentingan bersama, tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk materi (Hamzah et al., 2023). Tujuan dari kerja bakti sendiri yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian lingkungan (Rahmatia et al., 2022). Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, membangun kerjasama dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menjadi sarana pembelajaran yang mendukung terwujudnya lingkungan bersih dan sehat (Hidayat et al., 2024). Kegiatan tersebut dipraktikkan secara nyata di SD Negeri Joglo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembiasaan karakter dilakukan melalui program *Jumat Sehat* yang diintegrasikan dalam rutinitas kerja bakti melibatkan seluruh peserta didik. Pada hari tersebut, siswa kelas rendah bertanggung jawab membersihkan ruang kelas dan area sekitar kelas, sementara siswa kelas tinggi membersihkan ruang kelas serta area luar lingkungan sekolah. Pelaksanaan yang konsisten setiap minggu ini tidak hanya membentuk kebiasaan menjaga kebersihan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab kolektif, dan karakter gotong royong melalui pengalaman kolaboratif.

Agar kegiatan kerja bakti tidak bersifat insidental dan benar-benar menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa, perlu adanya integrasi nilai gotong royong secara sistematis dalam budaya sekolah. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah perencanaan dan sosialisasi yang matang, di mana guru merancang kegiatan secara jelas serta melibatkan siswa dalam memahami tujuan dan manfaatnya (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2023). Pembagian tugas dilakukan secara berkelompok sesuai area kerja seperti kelas, taman, fasilitas umum, atau saluran air, agar partisipasi merata dan tanggung jawab bersama dapat

tumbuh. Guru juga perlu menjadi teladan dengan turut hadir dalam kegiatan serta memotivasi siswa melalui apresiasi, seperti stiker atau penghargaan kelas paling bersih. Setelah kegiatan, refleksi penting dilakukan melalui diskusi atau penulisan jurnal agar siswa dapat menghubungkan tindakan mereka dengan nilai karakter seperti empati, kolaborasi, dan tanggung jawab. Evaluasi berkala juga dibutuhkan untuk menilai efektivitas kegiatan dari segi kondisi sekolah, tingkat partisipasi, hingga ketersediaan alat. Dengan mengaitkan kegiatan ini ke dalam program lingkungan seperti Adiwiyata dan menyelesaikannya dengan modul ajar serta kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan dapat tertanam secara menyeluruh dalam kehidupan siswa di sekolah (Widodo & Nurhayati, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai gotong royong di SD Negeri Joglo Surakarta berlangsung melalui kegiatan yang terstruktur dan melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh tiga kesimpulan utama.

Pertama, sekolah berperan secara nyata sebagai wadah pembentukan karakter gotong royong. Pembiasaan melalui program rutin, khususnya kegiatan Jumat Sehat, terbukti mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong dapat ditumbuhkan secara efektif ketika sekolah menyediakan aktivitas yang konsisten dan mudah diikuti oleh siswa.

Kedua, pelaksanaan proyek sosial berupa kerja bakti menjadi media utama dalam proses internalisasi nilai gotong royong. Keterlibatan aktif siswa, kesiapan guru dalam mengarahkan kegiatan, serta dukungan lingkungan sekolah merupakan faktor yang memperkuat keberhasilan kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial lebih berpengaruh dibandingkan hanya pemberian arahan secara verbal.

Ketiga, integrasi nilai gotong royong melalui kerja bakti berdampak pada perubahan perilaku siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan, kemampuan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan sekolah. Selain memberikan dampak positif pada siswa, kegiatan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan tertib. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter akan efektif apabila kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh seluruh komponen sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan kerja bakti dan program pembiasaan di SD Negeri Joglo Surakarta mampu menjadi sarana internalisasi nilai gotong royong apabila dilakukan secara rutin, terarah, dan didukung oleh budaya sekolah yang konsisten. Temuan tersebut sekaligus menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi bentuk implementasi, faktor pendukung, serta dampak penanaman nilai gotong royong di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). *EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN*. 183-196.
- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). *IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM BERGOTONG ROYONG DI MASYARAKAT DESA ANGGAS WANGI SUKODONO SIDOARJO*. 13-20.
- Anatasya, E., Dewi, D. A., Indonesia, U. P., & Kunci, K. (2021). *Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar*. 9(2), 291-304.
- Arnum, N. Q., & Hidayat, N. (2023). *Upaya orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian*

- sosial di masyarakat anak sekolah dasar. Al-Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 109-116..pdf. (n.d.).
- Ehwanudin, & Mispani. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial Masyarakat. *Sumbula*, 3(2), 928-943.
- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). *Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec . Bengalon Pendahuluan*. 01(02), 71-77.
- Hidayat, N., Aprisal, M., Hidayah, A., Salsabilah, D. N., Jl, A., Lama, A., Kel, N., Amal, P., Tim, K. T., Tarakan, K., & Utara, K. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Pengenalan Lingkungan Bersih : Program Kerja Bakti di SDN 041 untuk Generasi Peduli Introduction to Clean Environment : Community Service Program at SDN 041 for the Caring Generation Lingkungan yang bersih dan sehat .*
- Hidayati, N. W. (2018). *Implementasi Pendekatan Realita dalam Local Wisdom*. 2(1), 234-240.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). *Pembelajaran Sosial Emosional : Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran*. 5(2), 1026-1036.
- Komara, E. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. 4(April), 17-26.
- Kurniawan, V., & Tinus, A. (2019). *PELESTARIAN NILAI GOTONG-ROYONG MELALUI KELOMPOK SENI KUDA LUMPING DI DESA HARJOKUNCARAN KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG. Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 174-182. <httpsdoi.org10.pdf>. (n.d.).
- Listyaningsih. (2022). Implementasi karakter gotong royong berbasis Online Collaborative Learning. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih. (2023). Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11, 382-397. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/ind>
- Nindatu, A., Liubana, D. B., Leiwakabessy, P., Elly, W. C., Naraswari, A. P., & Lainsamputty, J. F. (2022). *Persepsi Tentang Pentingnya Budaya Masohi Atau Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Jurnal Kewarganegaraan,.pdf*. (n.d.).
- Octaviani, J. N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022). *PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA PRINGTULIS, JEPARA. Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3453-3462. <httpsdoi.org10.47492jip.v.pdf>. (n.d.).
- Putri, A. K., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). *MEMUDARNYA NILAI-NILAI GOTONG ROYONG PADA ERA*. 2(3), 96-103.
- R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, & . D. W. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *JURNAL PERSEDA*, V(2), 130-137.
- Rahmatia, S., Fachrezy, M. A., Said, S., & Anggraini, R. A. (2022). Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Bersih dan Sehat Serta Memupuk Rasa Persatuan dan Kesatuan Antar Siswa Melalui Kegiatan Bakti Lingkungan Sekolah Di PENDAHULUAN KKN pada dasarnya merupakan suatu syarat untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi dan. *Lepa-Lepa Open*, 2(6), 1748-1755.
- Rifaldi, M. N., Hidayatissalam, A. S., & Turnip, K. D. (2025). *Lunturnya Nilai Gotong Royong Di Era Globalisasi*. 1-15. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Ruslan, A., Ahmad, M., Bandarsyah, D., Muhtarom, H., Usahawanto, A. R., & Erlangga, G. (2022). *Implementasi Kampus Islami Ramah HAM dengan Menerapkan Nilai-Nilai Toleransi dan Solidaritas di Dunia Pendidikan. Ar-Risalah M.pdf*. (n.d.).
- Saidang, & Suparman. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122-126.
- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). *Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. Journal Of Human And Ed.pdf*. (n.d.).
- Setyaningsih. (2023). Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong Royong Berbasis Online Collaborative

Learning. *Jawa Dwipa*, 4, 67-77.

Sri Utami, D., & Artikel, R. (2020). Kembali Perilaku Gotong -Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa Kukuh Setyo Pambudi, M., *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan INFO ARTIKEL ABSTRAK*.

Sunaryati, T., Putri, F. M., Sulis, D., & Saepi, A. (2023). *No Title*. 9(24), 819-822.

Sw, Y. (2019). Penguatan Nilai Karakter Kepedulian Melalui Kegiatan Kerja Bakti Bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Strengthening of Character Value of Care Through Community Service Activities for Students of State Kartasura 05 Kec. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 329-338.

Widodo, H., & Nurhayati, E. (2022). *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah*.

Wijayanti, L. D. A., Purnomo, H., & Septikasari, Z. (2024). Studi Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas 3. *Jurnal Multidisiplin*, 2(3), 332-337.
<https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.296>

Yusuf, Y. (2024). *Pendidikan yang Memerdekakan Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara*.